

KARYA TULIS ILMIAH
PENGARUH VIDEO MOGIGU TERHADAP PENGETAHUAN
MENGgosok GIGI YANG BENAR PADA ANAK
SD NEGERI 120 PALEMBANG



RISKY CESARIO
PO.71.25.1.23.016

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026

KARYA TULIS ILMIAH
PENGARUH VIDEO MOGIGU TERHADAP PENGETAHUAN
MENGGOSOK GIGI YANG BENAR PADA ANAK
SD NEGERI 120 PALEMBANG

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



RISKY CESARIO
PO.71.25.1.23.016

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan tubuh secara umum dan memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas hidup seseorang. Pada anak usia sekolah dasar, kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar, kenyamanan makan, serta perkembangan fisik dan psikologis anak. Gangguan kesehatan gigi seperti karies dan penyakit periodontal dapat menimbulkan rasa nyeri, ketidaknyamanan, serta menurunkan konsentrasi belajar anak di sekolah (Herawati dkk., 2022).

Anak sekolah dasar termasuk kelompok usia yang rentan mengalami masalah gigi dan mulut karena pada fase ini anak mulai membentuk kebiasaan hidup sehari-hari, termasuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebiasaan yang tidak dibentuk dengan baik sejak dini berpotensi menimbulkan masalah kesehatan gigi yang berkelanjutan hingga usia dewasa. Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif sangat diperlukan sejak usia sekolah dasar untuk menanamkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang benar (Lintang dkk., 2019).

Menggosok gigi merupakan salah satu tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang paling sederhana dan paling sering dianjurkan. Menggosok gigi bertujuan untuk membersihkan sisa makanan, menghilangkan plak, serta mencegah terjadinya karies dan penyakit jaringan pendukung gigi.

Namun demikian, kegiatan menyikat gigi tidak hanya sekadar dilakukan, tetapi harus dilakukan dengan teknik, frekuensi, dan waktu yang tepat agar manfaatnya dapat diperoleh secara optimal (Muliadi, 2022).

Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa persentase masyarakat Indonesia yang menyikat gigi setiap hari sebesar 94,7% tetapi hanya 2,8% masyarakat yang memiliki waktu menyikat gigi yang benar. Pada anak dibawah usia 12 tahun persentase jumlah anak yang menyikat gigi setiap hari adalah 92,9%. Akan tetapi, hanya sekitar 1,4% anak yang memiliki waktu menyikat gigi yang benar (RISKESDAS, 2018).

Rendahnya ketepatan waktu dan cara menyikat gigi pada anak menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih tergolong kurang. Kurangnya pengetahuan ini dapat memengaruhi perilaku anak dalam menjaga kebersihan gigi, sehingga meningkatkan risiko terjadinya karies gigi dan masalah gigi lainnya. Pengetahuan yang rendah juga dapat menyebabkan anak menganggap menyikat gigi sebagai aktivitas yang tidak penting dan membosankan (Risma, 2019).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan yang diberikan kepada anak sekolah dasar perlu menggunakan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Anak usia sekolah dasar cenderung menyukai

pembelajaran yang bersifat visual, menarik, dan melibatkan unsur hiburan sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima dan diingat (Rahardjo dkk., 2020).

Media video merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif karena mengombinasikan unsur gambar, suara, dan gerak. Video Mogigu (menggosok gigi dengan lagu) merupakan inovasi media edukasi kesehatan gigi yang dirancang khusus untuk anak, dengan menyampaikan materi menggosok gigi melalui lagu dan visual yang menarik. Media ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar anak serta mempermudah pemahaman mengenai cara menggosok gigi yang benar (Pitoy dkk., 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi menggunakan video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak dibandingkan metode konvensional. Video mampu merangsang lebih banyak indera sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak (Adha dkk., 2020).

Berdasarkan hasil Survey awal di SD Negeri 120 Palembang, diketahui bahwa sebagian anak – anak belum mengetahui teknik dan waktu menggosok gigi yang benar. Selain itu, belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media video Mogigu terhadap pengetahuan menggosok gigi pada anak di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Video Mogigu Terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi Yang Benar Pada Anak SD Negeri 120 Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh video mogigu terhadap pengetahuan menggosok gigi yang benar pada anak SD Negeri 120 Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh video mogigu terhadap pengetahuan menggosok gigi yang benar pada anak SD Negeri 120 Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi rata – rata tingkat pengetahuan menggosok gigi yang benar sebelum dilakukan pemutaran video mogigu pada anak SD Negeri 120 Palembang.
- b. Diketahui distribusi rata- rata tingkat pengetahuan menggosok gigi yang benar sesudah dilakukan pemutaran video mogigu pada anak SD Negeri 120 Palembang.
- c. Diketahui perbandingan menggosok gigi yang benar terhadap pengetahuan anak setelah dilakukan pemutaran video mogigu pada anak SD Negeri 120 Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Institusi

Sebagai sumber informasi dan bahan bacaan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palembang Program Studi Kesehatan Gigi Diploma Tiga, yang berkaitan dengan pengaruh pemutaran Video Mogigu tentang menggosok gigi yang benar pada anak Di SD Negeri 120 Palembang.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti di bidang kesehatan gigi dan mulut, serta mengembangkan strategi intervensi yang efektif dalam meningkatkan perilaku menyikat gigi. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana penerapan ilmu dan keterampilan dalam metodologi penelitian yang diperoleh selama menempuh pendidikan.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan perilaku dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, sehingga dapat mendukung terbentuknya kebiasaan hidup sehat dan pemeliharaan kesehatan gigi sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N., Suryani, D., & Rahmawati, E. (2020). Pengaruh penggunaan media video terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(2), 45–52.
- Abi, M., Prasetyo, B., & Lestari, S. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 23–30.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan: artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13–20.
- Daryanto. (2018). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Duwi, R. (2019). Pendidikan kesehatan sebagai upaya pembentukan perilaku hidup sehat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(2), 88–95.
- Edyati, L. (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 1–8.
- Fatmasari, D. (2019). Pengaruh penggunaan media video terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 45–52.
- Handayani, T., Putri, A. R., & Sari, D. P. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 101–108.
- Herawati, D., Sari, N. P., & Yuliana, E. (2022). Faktor risiko karies gigi pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*, 9(1), 12–19.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman kesehatan gigi dan mulut*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lintang, A., Rahmawati, I., & Prasetyo, A. (2019). Kebiasaan menyikat gigi dan status kesehatan gigi anak sekolah dasar. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 6(2), 67–74.

- Muliadi. (2022). Teknik menyikat gigi yang benar dan kaitannya dengan kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Terapi Gigi*, 4(1), 25–32.
- Muthia, R., Sari, D., & Putri, A. (2018). Pengaruh media pembelajaran terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 10(1), 23–30.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, S. (2022). Media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 55–63.
- Pitoy, F. F., Leman, M. A., & Anindita, P. S. (2021). Pengaruh media video menggosok gigi dengan lagu terhadap pengetahuan dan keterampilan anak. *Jurnal e-GiGi (eG)*, 9(1), 25–31.
- Putri, R. M., Wahyuni, S., & Hidayat, A. (2020). Perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 78–86.
- Rahardjo, A., Maharani, D. A., & Pratiwi, A. (2020). Pendidikan kesehatan gigi pada anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 1–7.
- Rahmawati, L., & Lestari, D. (2018). Perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 65–72.
- Risma, A. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada anak sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 112–118.
- Rizal, M., Anwar, R., & Sari, P. (2021). Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian kesehatan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 3(1), 15–22.
- Rizal, M., & Sari, P. (2024). Prinsip pemilihan subjek penelitian kesehatan. *Jurnal Riset Kesehatan*, 6(1), 1–8.
- Sari, D., & Nurhayati, E. (2019). Karakteristik perkembangan anak usia taman kanak-kanak. *Jurnal PAUD*, 4(1), 10–18.
- Satria, R. (2020). Efektivitas media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan

kesehatan pada anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 55–62.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Utami, R., Prasetyo, B., & Lestari, S. (2021)

. Perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 89–97.

Wahyuni, S., & Hidayat, A. (2020). Pembelajaran berbasis karakteristik perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 101–109.